

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

Oleh:

**Ika Kurnia Sofiani<sup>1</sup>**

**Widia Kurniasih<sup>2</sup>**

**Siti Zulaikha<sup>3</sup>**

**Nursyavika Auni<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: [ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com), [widiakurniasih1@gmail.com](mailto:widiakurniasih1@gmail.com),  
[zulaikhasiti0404bks@gmail.com](mailto:zulaikhasiti0404bks@gmail.com), [nursyavikauni@gmail.com](mailto:nursyavikauni@gmail.com).

***Abstract.** Education is an important foundation in life. General school education is structured and systematic, with a greater emphasis on general subjects. Meanwhile, pesantren education is an educational institution that has organically grown from Indonesian society's culture, emphasizing Islamic values and human character. The purpose of this research is to understand the differences between the education systems of public schools and pesantren in Indonesia. This study uses qualitative techniques, specifically descriptive techniques or a literature review approach. In conclusion, public schools and Islamic boarding schools are two educational models that have fundamental differences yet complement each other. General schools focus more on mastering knowledge and modern skills, while pesantren prioritize religious education and character building. Analysis of the differences between the general school education system and pesantren in Indonesia shows that both institutions have unique characteristics, each with its own advantages, and play an important role in shaping the nation's younger generation. Although both are part of the national education system, their approaches, structures, goals, and teaching methods differ fundamentally. The results of this study indicate that the differences between the general school education system and the pesantren system encompass variations in educational goals, curriculum,*

Received May 06, 2025; Revised May 15, 2025; May 22, 2025

\*Corresponding author: [ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com)

# ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

*teaching materials, teaching methods, school environment, study time, management, and the status of educational institutions.*

**Keywords:** *Education, Public School, Pesantren, Education System, Educational Differences.*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kehidupan. Pendidikan sekolah umum merupakan pendidikan yang terstruktur dan sistematis, pembelajarannya juga lebih menekankan tentang mata pelajaran umum. Sedangkan pendidikan pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh secara asli dari budaya masyarakat Indonesia dengan menekankan pada nilai-nilai keislaman dan karakter manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren di Indonesia. Kajian ini menggunakan teknik kualitatif dimana kajian ini menggunakan teknik deskriptif atau pendekatan kajian kepustakaan. Kesimpulannya adalah Sekolah umum dan pesantren merupakan dua model pendidikan yang memiliki perbedaan mendasar namun saling melengkapi. Sekolah umum lebih berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan modern, sementara pesantren mengutamakan pembelajaran agama dan pembentukan akhlak. Analisis perbedaan antara sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa kedua lembaga ini memiliki karakteristik unik, keunggulan masing-masing, serta peran penting dalam membentuk generasi muda bangsa. Meskipun keduanya berada dalam sistem pendidikan nasional, pendekatan, struktur, tujuan, dan metode pengajarannya berbeda secara fundamental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren meliputi dari perbedaan tujuan pendidikan, kurikulum, materi pelajaran, metode pengajaran, lingkungan sekolah, waktu belajar, pengelolaan dan status lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Sekolah Umum, Pesantren, Sistem Pendidikan, Perbedaan Pendidikan.

## LATAR BELAKANG

Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, diskusi mengenai perbedaan Pendidikan antara lingkungan pesantren dan sekolah umum kian penting untuk dibahas. Kedua institusi pendidikan ini memegang peranan krusial dalam membentuk karakter

serta jati diri seseorang, meskipun masing-masing memiliki tradisi, sistem nilai, dan metode pendekatan yang berbeda<sup>1</sup>.

Selain itu, pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan manusia dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, suatu negara dapat menyiapkan generasi yang tidak hanya lebih baik secara akademis tetapi juga matang secara emosional dan sosial melalui pendidikan. Dua di antaranya yang paling dominan dan memiliki sejarah panjang adalah sekolah umum dan pesantren.

Meskipun keduanya sama-sama berkontribusi dalam mendidik generasi muda, mulai dari pendekatan yang digunakan, nilai-nilai yang diajarkan, dan tujuan akhirnya sering kali berbeda. Sebagai institusi pendidikan Islam yang bersifat tradisional, pesantren telah lama menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Dengan metode pembelajaran yang khas, Pesantren berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama dan pembinaan akhlak, nilai-nilai moral, serta kehidupan sosial para santri.

Sementara itu, sekolah umum mewakili sistem pendidikan formal yang lebih terbuka terhadap keragaman latar belakang budaya dan agama, serta cenderung berpijak pada prinsip-prinsip sekuler. Meski sama-sama mengusung misi pembentukan karakter, pendekatan yang diterapkan dalam sekolah umum berbeda secara signifikan dengan pola pendidikan di pesantren.<sup>2</sup>

Sedangkan, Sekolah umum, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbudristek, mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan modern dan pengembangan kompetensi akademik. Kurikulum yang digunakan bersifat nasional dan disusun untuk menjawab tantangan global, seperti kemajuan teknologi, kemampuan berpikir kritis, serta literasi dan numerasi. Pendidikan agama dalam sekolah umum biasanya hanya menjadi bagian kecil dari keseluruhan kurikulum.

Perbedaan yang cukup mencolok antara keduanya dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari isi kurikulum, metode pengajaran, tujuan pendidikan, suasana belajar, hingga peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sekolah umum lebih menekankan pada prestasi akademik dan keterampilan teknis, sementara pesantren lebih

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18–25.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 27-33

# ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

fokus pada pembentukan akhlak, ketakwaan, serta dalam mengalami norma-norma islam pada kehidupan keseharian.

Namun, seiring berjalannya waktu, tuntutan zaman telah mendorong munculnya integrasi antara kedua sistem ini. Contohnya adalah lahirnya pesantren modern yang mengadopsi kurikulum nasional, serta sekolah umum yang menambahkan unsur pendidikan karakter berbasis agama.<sup>3</sup> Melakukan analisis mendalam terhadap perbedaan sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren menjadi sangat penting dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Pemahaman yang komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem memungkinkan perumusan strategi yang tepat guna menciptakan model pendidikan yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang plural dan dinamis. Dengan demikian, Pendidikan Indonesia diyakini tidak hanya mampu mencetak anak-anak berbakat intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, budaya, serta pembangunan bangsa di tengah tantangan globalisasi.

## KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berpijak pada perbedaan pendekatan pendidikan formal dan pendidikan berbasis nilai keislaman. Sekolah umum, sesuai UU No. 20 Tahun 2003, menekankan sistem pendidikan yang terstruktur dan fokus pada pencapaian akademik serta penguasaan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, pesantren, berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019, menekankan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan nilai spiritual.

Secara teoritis, pendekatan behavioristik mendominasi sekolah umum dengan fokus pada hasil belajar terukur, sementara pesantren lebih dekat dengan teori pendidikan kritis Freire yang menekankan pembelajaran transformatif dan relasi erat antara guru dan murid. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing sistem memiliki kekuatan yang dapat saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan adaptif.

---

<sup>3</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Mencari Model yang Islami dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 54–58.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki serta menganalisis perbedaan antara sistem pendidikan di sekolah umum dan pesantren di Indonesia. Meskipun penelitian kepustakaan ini tidak melakukan penelitian secara langsung di lapangan, tetapi data-datanya diperoleh melalui kajian pustaka dan dokumentasi yang meliputi buku-buku, jurnal akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendidikan Sekolah Umum Dan Pesantren**

#### **a. Pendidikan Sekolah Umum/ Formal**

Berdasarkan Pendidikan formal sebagaimana yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan secara metodis dengan jenjang yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal, menurut Axin, adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar dan pendidik dalam lingkungan yang terorganisir, yaitu sekolah. Pendidikan formal diselenggarakan dalam struktur yang jelas, memiliki tingkatan tertentu, dan berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Selain menyediakan program pendidikan akademik umum, pendidikan Selain pelatihan teknis dan profesional, pendidikan formal mencakup berbagai program khusus. yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Dalam konteks dunia pendidikan, istilah "sekolah" sangat umum digunakan dan merujuk pada tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung secara terstruktur, sesuai dengan jenjang dan kurun waktu tertentu. Sekolah menjadi Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mencetak manusia Indonesia dan mendidik generasi penerus bangsa secara utuh. Manusia yang dimaksud adalah individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani,

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

berkepribadian kuat, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>4</sup>

Sebagai institusi Menjadi lembaga resmi yang mendukung peran pendidikan di rumah merupakan salah satu tugas, fungsi, dan peran utama pendidikan formal. Sekolah bertugas untuk mendidik, membentuk, dan meningkatkan kepribadian peserta didik sekaligus memaksimalkan kemampuan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Armai Arief dan Sholehuddin berpendapat bahwa, sekolah menjalankan beberapa fungsi utama, antara lain:<sup>5</sup>

- a) Meningkatkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan kepada siswa;
- b) Menjadi lembaga sosial yang fokus pada bidang pendidikan (spesialisasi)
- c) Meningkatkan efisiensi pelaksanaan pendidikan dalam masyarakat melalui sistem yang terorganisir;
- d) Membantu proses sosialisasi, yaitu menjadikan siswa mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial;
- e) Melestarikan dan meneruskan budaya masyarakat melalui proses pembelajaran;
- f) Menjadi penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat, yakni mempersiapkan individu agar mampu menjalani peran dalam lingkungan sosial secara lebih luas.

### b. Pendidikan Pesantren

Menurut Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah atau asrama bagi para pelajar, yaitu mereka yang sedang belajar mengaji. Dengan demikian, pesantren adalah sekolah Islam tempat para pelajar tinggal di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu. Sastra klasik (kitab kuning) dan pelajaran umum termasuk di antara materi yang disajikan dengan tujuan agar

---

<sup>4</sup> Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Siti Fauziah Rangkuty. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2 Tahun 2022, hal. 127

<sup>5</sup> Zulfahman Siregar, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, Eldarifai. Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023, hal. 27136

para pelajar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. menyeluruh. Pesantren juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan akhlak sebagai landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh secara asli dari budaya masyarakat Indonesia. Keberadaannya mencerminkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya pendidikan bagi pribumi yang berkembang secara alami. Meskipun unsur-unsur tradisi atau sistemnya mungkin berasal dari luar, hal itu tidak mengubah ciri khas pesantren yang unik dan telah berakar kuat serta berkembang di tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Asal usul pesantren mulai berkembang sejak pada abad ke 15 Masehi. Para penyebar Islam yang dikenal sebagai walisongo, seperti Sunan Ampel di daerah Ampel dan Sunan Giri di Giri, berperan penting dalam pendiriannya. Ini menunjukkan bahwa walisongo memiliki peran besar dalam membentuk sistem pendidikan Islam berbasis pesantren di Indonesia. Pada awalnya, pendirian pesantren memiliki tiga tujuan utama: pertama, sebagai tempat mencetak calon ulama yang dapat menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat luas; Kedua, untuk membentuk karakter moral dan agama peserta didik; dan ketiga, untuk membangun pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, bukan semata-mata demi keberhasilan duniawi.<sup>7</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan karakter khas masyarakat sekitarnya, khususnya dalam konteks Islam tradisional. Selain menjadi tempat pelaksanaan ajaran Islam, pesantren juga menanamkan nilai-nilai moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku. Dalam pengertian yang lebih terbatas, Selain sebagai pusat

---

<sup>6</sup> Maruf. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. Jurnal Muhtadiin, Vol. 2 No. 02 Juli- Desember 2019, hal. 95

<sup>7</sup> Rufaidah Salam, Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni 2021, hal. 3

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

pendidikan dan pengajaran Islam, pesantren juga berfungsi sebagai benteng pertahanan masyarakat dan penjaga budaya religius.<sup>8</sup>

Mendirikan dan menjaga keberlangsungan pesantren bukanlah hal yang mudah, terutama di tengah dinamika politik dan berbagai tekanan dari luar. Untuk memperkuat perannya, pesantren harus menjalankan tiga tujuan utama: pertama, sebagai fasilitas untuk pengajaran dan pembelajaran; kedua, sebagai lokasi untuk layanan dan pembinaan masyarakat; dan ketiga, sebagai lembaga perjuangan dalam membela dan menyebarkan Islam. Dalam pelaksanaannya, pesantren menyusun program pendidikan tahunan secara menyeluruh dengan tetap mempertimbangkan agenda dan prioritas kerja. Program-program tersebut mencakup pendidikan keimanan dan ketaqwaan, pembentukan akhlak mulia, pembelajaran tentang kewarganegaraan dan kemasyarakatan, pengembangan ilmu pengetahuan dan intelektual, kewirausahaan dan keterampilan, olahraga dan kesehatan, manajemen dan organisasi, pelatihan guru, pelatihan kepemimpinan, dan bentuk pendidikan lainnya. Secara umum, pesantren tetap memiliki tiga tujuan utama: pertama, sebagai alat pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan agama (*tafaqquh fi al-din*); kedua, sebagai lembaga keagamaan yang menjalankan peran kontrol sosial; dan ketiga, sebagai agen perubahan sosial (rekayasa sosial). Oleh karena itu, pesantren dapat dilihat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam sekaligus sebagai tempat memperdalam ilmu agama.<sup>9</sup>

"Pondok Pesantren" merupakan gabungan dari kata "pondok" dan "pesantren." Dalam konteks Indonesia, istilah "pondok" menonjolkan kesederhanaan fisik sebuah bangunan, seperti kamar atau gubuk sederhana. Sementara itu, kata pesantren, yang berarti guru Al-Qur'an dalam bahasa Tamil, berasal dari kata inti santri, yang diberi awalan pe- dan -an. Santri berarti tempat tinggal atau pusat kegiatan. Sebaliknya, CC. Berg berpendapat bahwa kata "santri" berasal dari kata India "*shastri*," yang menunjukkan orang

---

<sup>8</sup> Rusydi Sulaiman, HAKIKAT PENDIDIKAN PESANTREN: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka. Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. Vol. 5 No. 1 Juli 2019, hal. 4

<sup>9</sup> Ibid, Hal. 9-10

yang menguasai teks-teks Hindu. Kata "*shastr*," yang berarti "kitab suci," berasal dari kata "*shastra*." agama, atau teks keilmuan.<sup>10</sup>

Pesantren memiliki dua fungsi utama saat pertama kali muncul: sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama. Meskipun pesantren telah mengalami banyak perubahan selama bertahun-tahun, pesantren masih menjalankan dua fungsi ini hingga saat ini. Pesantren berkembang pesat di Indonesia. Seluruh masyarakat mulai menyadari fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam antara abad ke-18 dan abad ke-20. dan kehadirannya selalu mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan.<sup>11</sup>

## **2. Perbedaan Sistem Pendidikan Sekolah Umum dan Pesantren di Indonesia**

Perbedaan sistem Pendidikan sekolah umum dan pesantren di Indonesia dapat kita lihat dari beberapa aspek, yaitu:

### **a. Tujuan Pendidikan**

Sistem pendidikan di sekolah umum dan pesantren di Indonesia memiliki perbedaan mendasar yang sangat jelas, terutama jika dilihat dari tujuan utama penyelenggaraannya. Sekolah umum dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan akses pendidikan yang luas dan komprehensif kepada peserta didik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan di sekolah umum bertujuan menyiapkan untuk memiliki kemampuan akademis dan praktis yang dibutuhkan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat dan tempat kerja. Untuk menjadikan lulusan sekolah negeri berdaya saing tinggi di era globalisasi dan perubahan, strategi pendidikan ini berfokus pada pengembangan kualitas kognitif, emosional, dan psikomotorik secara seimbang cepat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng. Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, Hal. 44

<sup>11</sup> Ibid, hal. 46

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

Sebaliknya, pesantren memfokuskan tujuan pendidikannya pada pembentukan karakter serta penguatan pemahaman agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Pendidikan di pesantren lebih menitikberatkan pada aspek moral dan spiritual, di mana nilai-nilai keislaman, akhlak, dan etika menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran.

Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang menyiapkan para santri untuk menguasai ilmu-ilmu agama Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, aqidah, dan bahasa Arab, yang semuanya merupakan bagian integral dari kurikulum keagamaan pesantren. Selain itu, pesantren juga berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam diri santri secara konsisten melalui berbagai aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial di lingkungan pesantren.<sup>13</sup>

### b. Kurikulum dan Materi Pelajaran

Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan sekolah umum di Indonesia secara resmi berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kriteria ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Kurikulum mencakup berbagai disiplin ilmu yang terstruktur secara metodis dan proporsional dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi siswa secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan sikap mereka. (afektif).

Dalam praktiknya, siswa sekolah umum diberikan pembelajaran yang meliputi berbagai bidang, seperti ilmu eksakta (matematika, fisika, kimia, dan biologi), ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi), bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris), serta pelajaran lain seperti seni budaya, pendidikan jasmani, dan pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan bersifat terpadu dan berbasis kompetensi, di

---

<sup>13</sup> Hasan, M. (2015). *Pendidikan Pesantren: Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta: LKiS, hlm. 45

mana setiap mata pelajaran memiliki capaian pembelajaran yang jelas dan evaluasi yang terstandar untuk memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan yang diberikan.<sup>14</sup>

Sementara itu, pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki pendekatan kurikulum yang berbeda, dengan fokus utama pada pendidikan keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam klasik. Kurikulum pesantren umumnya didominasi oleh pembelajaran kitab-kitab kuning, yaitu teks-teks keagamaan berbahasa Arab yang telah menjadi rujukan keilmuan Islam selama berabad-abad. Materi yang diajarkan mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir Al-Qur'an (ilmu penafsiran), hadis (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad), fikih (hukum Islam), akidah (teologi Islam), serta ilmu bahasa Arab seperti nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi). Sistem pembelajaran di pesantren dirancang agar santri tidak hanya memahami isi kitab, tetapi juga dapat mendalami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

### c. Metode Pengajaran

Dalam sistem pendidikan sekolah umum, metode pengajaran yang diterapkan bersifat formal dan telah dirancang mengikuti struktur serta standar pedagogik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai fasilitator utama proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan berbagai teknik, seperti: ceramah (penyampaian materi secara langsung oleh guru), diskusi kelompok (pembelajaran kolaboratif antar siswa), penugasan individu maupun kelompok, serta evaluasi berupa tes tertulis maupun lisan<sup>16</sup>

Sedangkan, di lingkungan pesantren, proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang khas dan mengakar dalam tradisi

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

<sup>15</sup> Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana. Hlm. 68-72

<sup>16</sup> Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 78-80

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

pendidikan Islam klasik. Metode pengajaran di pesantren memiliki karakter unik yang telah diwariskan secara turun-temurun dan terbukti efektif dalam mentransmisikan ilmu keislaman kepada para santri. Beberapa metode yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren antara lain adalah **sorogan**, yaitu sistem belajar satu per satu antara santri dan guru (kyai) di mana santri membaca kitab dan guru langsung memberikan koreksi dan penjelasan; **bandongan**, yaitu sistem pengajian kolektif di mana guru membacakan kitab dan santri menyimak sambil mencatat; serta **musyawarah**, yakni diskusi ilmiah antar santri untuk mendalami pemahaman terhadap teks atau hukum-hukum Islam<sup>17</sup>

### d. Lingkungan dan Waktu Belajar

Lingkungan belajar di sekolah umum bersifat terbuka dan non-asrama. Siswa hanya datang ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, biasanya dari pagi hingga siang atau sore, dan pulang ke rumah setelahnya. Proses belajar ini berlangsung selama lima hingga enam hari dalam seminggu dan berfokus pada aktivitas akademik selama jam sekolah.

Sedangkan, pesantren menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama, di mana Selama masa belajar, para santri tinggal di lingkungan pesantren. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar termasuk menghafal teks-teks dan belajar dengan para ustadz atau kyai di malam hari selain di siang hari. Pengembangan karakter, disiplin diri, dan kesadaran akan prinsip-prinsip Islam secara umum merupakan tujuan dari pendekatan ini dalam kehidupan sehari-hari.

### e. Pengelolaan dan Status Lembaga Pendidikan

Sekolah umum pada umumnya dikelola oleh pemerintah melalui dinas pendidikan di tingkat daerah dan nasional. Operasionalnya diatur secara formal berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, serta mengikuti kurikulum nasional yang bersifat wajib. Di samping sekolah negeri, terdapat pula sekolah swasta yang

---

<sup>17</sup> Zuhri, Saifuddin. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, hlm. 210–213.

diselenggarakan oleh lembaga masyarakat atau yayasan, yang juga tunduk pada standar nasional. Beberapa sekolah swasta mengintegrasikan nilai-nilai agama, namun tetap beroperasi dalam kerangka pendidikan formal.<sup>18</sup>

Sebaliknya, pesantren umumnya dikelola secara independen oleh yayasan Islam, lembaga masyarakat, atau bahkan langsung oleh seorang kyai sebagai pemimpin dan pendidik utama. Pesantren memiliki otonomi tinggi dalam menentukan metode pengajaran serta kurikulum yang digunakan, terutama dalam hal pengajaran kitab-kitab kuning dan ilmu keislaman. Meskipun demikian, semakin banyak pesantren kontemporer yang mulai menerapkan kurikulum nasional, agar lulusan mereka dapat memiliki pengakuan formal serta keterampilan umum yang dibutuhkan di masyarakat luas.

### **3. Struktur dan pendekatan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah umum dan pesantren di Indonesia**

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki sistem pendidikan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan latar belakang budaya serta agama. Dua sistem pendidikan utama yang berkembang dan diakui secara formal adalah sekolah umum dan pesantren. Keduanya memainkan peranan penting dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, namun berbeda dalam metodologi, kurikulum, dan strukturnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Fokus pendidikan nasional di sekolah negeri adalah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pesantren berfokus pada pendidikan keagamaan Islam dengan pendekatan tradisional maupun modern. Keberagaman ini mencerminkan fleksibilitas dan kekayaan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>19</sup>

#### **a. Struktur Pendidikan di Sekolah Umum**

Sekolah umum berada dalam jalur pendidikan formal diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas

---

<sup>18</sup> Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 55–57.

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

nama pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan di sekolah negeri meliputi jenjang pendidikan dasar (SD/MI), menengah (SMP/MTs dan SMA/MA/SMK), dan pascamenengah.

Melaksanakan kurikulum nasional, termasuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai kompetensi lulusan secara menyeluruh. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kecakapan abad 21, dan pendekatan pembelajaran aktif seperti project-based learning dan inquiry learning.<sup>20</sup>

Pendekatan dalam sekolah umum bersifat ilmiah dan rasional, menggunakan berbagai metode seperti diskusi, eksperimen, kerja kelompok, dan presentasi. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui ujian, portofolio, dan penilaian sikap.<sup>21</sup> Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif belajar dan berpikir kritis.

### b. Struktur Pendidikan di Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah ada sebelum masa kolonial dan tetap eksis hingga kini. Secara struktur, pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai, memiliki santri sebagai peserta didik, dan menggunakan masjid atau madrasah sebagai pusat kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Pesantren diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Berdasarkan UU ini, pesantren memiliki tiga fungsi utama: pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan mencakup pendidikan diniyah (keagamaan), pendidikan formal berbasis pesantren (seperti Madrasah Diniyah Formal dan Ma'had Aly), serta pendidikan nonformal melalui pengajian kitab kuning (UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren).<sup>23</sup>

Dalam hal kurikulum, pesantren lebih menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu agama seperti fikih, akidah, tafsir, hadits, dan gramatika Arab

---

<sup>20</sup> Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>21</sup> Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

<sup>22</sup> Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

(nahwu-sharaf), yang umumnya menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Metode yang digunakan mencakup **sorogan** (siswa membaca, guru membetulkan), **bandongan** (guru membaca, siswa menyimak), serta **halaqah** atau kajian kelompok.<sup>24</sup>

Keterlibatan emosional dan spiritual antara kyai dan santri sangat dominan. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, disiplin, dan kedekatan dengan Allah SWT.<sup>25</sup>

c. Perbedaan Pendekatan Sekolah Umum dan Pesantren

Sekolah umum dan pesantren memiliki pendekatan yang sangat berbeda dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah umum menekankan pada pencapaian akademik, keterampilan abad 21, dan integrasi IPTEK, sedangkan pesantren menekankan pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan pemahaman mendalam terhadap teks keagamaan<sup>26</sup>

<b>Aspek</b>	<b>Sekolah Umum</b>	<b>Pesantren</b>
<b>Lembaga Pengelola</b>	Kemendikbud ristek	Kementerian Agama
<b>Orientasi Kurikulum</b>	Ilmu umum dan kebangsaan	Ilmu agama dan spiritualitas
<b>Metode Pengajaran</b>	Diskusi, proyek, penilaian kognitif	Sorogan, bandongan, halaqah
<b>Evaluasi</b>	Nilai kuantitatif dan deskriptif	Berdasarkan penguasaan kitab dan akhlak
<b>Tujuan Akhir</b>	Kelulusan dan kesiapan kerja	Pembentukan pribadi yang saleh dan berilmu

Perbedaan ini menjadikan keduanya sebagai sistem pendidikan yang saling melengkapi. Sekolah umum dapat mengadopsi nilai-nilai karakter

<sup>24</sup> Nurcholish Madjid. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

<sup>25</sup> Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>26</sup> Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

dari pesantren, sedangkan pesantren dapat mengadopsi pendekatan manajerial dan pembelajaran aktif dari sekolah umum.<sup>27</sup>

### d. Tantangan dan Harapan

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah umum adalah krisis moral peserta didik dan rendahnya pemahaman agama, sedangkan pesantren menghadapi tantangan modernisasi sistem pengajaran, manajemen lembaga, dan keterbatasan fasilitas.<sup>28</sup>

Peluang terbaik adalah dengan membangun sinergi antara keduanya. Sekolah umum dapat memperkuat pendidikan karakter dan spiritual melalui kolaborasi dengan institusi keagamaan. Sebaliknya, pesantren dapat meningkatkan kapasitas manajemen dan penguasaan IPTEK tanpa meninggalkan tradisi keilmuannya.

Harapannya, sistem pendidikan Indonesia dapat mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijak.<sup>29</sup>

## 4. Kesimpulan

Analisis perbedaan antara sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa kedua lembaga ini memiliki karakteristik unik, keunggulan masing-masing, serta peran penting dalam membentuk generasi muda bangsa. Meskipun keduanya berada dalam sistem pendidikan nasional, pendekatan, struktur, tujuan, dan metode pengajarannya berbeda secara fundamental.

Sekolah umum merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola secara sistematis oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fokus utamanya adalah penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan abad ke-21, dan kesiapan menghadapi tantangan global melalui kurikulum nasional yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lingkungan belajarnya terbuka dan non-asrama, serta menerapkan evaluasi berbasis capaian akademik. Sekolah

---

<sup>27</sup> Nurcholish Madjid. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

<sup>28</sup> Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>29</sup> Nurcholish Madjid. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

umum lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial, tetapi menghadapi tantangan dalam membangun karakter spiritual peserta didik secara mendalam.

Sebaliknya, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berbasis asrama dan berakar dari tradisi lokal masyarakat Indonesia. Dikelola oleh tokoh agama atau yayasan keagamaan, pesantren berorientasi pada pendidikan agama, pembentukan akhlak, kedekatan dengan Tuhan, dan penguasaan ilmu keislaman klasik seperti tafsir, hadis, fikih, dan bahasa Arab. Metode pembelajaran pesantren seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqah* mencerminkan pendekatan yang bersifat personal, intensif, dan bernuansa spiritual. Meskipun demikian, pesantren menghadapi tantangan modernisasi dan pengakuan formal dalam sistem nasional.

Perbedaan dalam kurikulum juga sangat signifikan. Sekolah umum menggunakan kurikulum nasional yang berorientasi pada IPTEK dan keterampilan sosial, sementara pesantren menggunakan kurikulum keagamaan yang khas dan berbasis kitab kuning. Namun, dalam perkembangan terkini, telah terjadi upaya integrasi antara keduanya. Beberapa pesantren mulai mengadopsi kurikulum nasional untuk meningkatkan daya saing lulusannya, dan beberapa sekolah umum mulai memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah umum adalah kurangnya perhatian terhadap aspek moral dan spiritual siswa. Sedangkan pesantren seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, fasilitas, serta kesenjangan terhadap perkembangan teknologi dan sains modern. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah umum dan pesantren sangat dibutuhkan dalam membangun sistem pendidikan nasional yang lebih holistik.

Melalui integrasi nilai-nilai karakter dari pesantren ke dalam sistem sekolah umum, dan adopsi pendekatan akademik modern dalam sistem pesantren, maka pendidikan Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Generasi masa depan bangsa diharapkan memiliki daya saing tinggi, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral, agama, dan budaya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH UMUM DAN PESANTREN DI INDONESIA

Sekolah umum dan pesantren merupakan dua sistem pendidikan yang berbeda namun saling melengkapi. Sekolah umum menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan modern, sedangkan pesantren fokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter. Perbedaan keduanya mencakup tujuan, kurikulum, metode belajar, serta manajemen lembaga. Meski begitu, integrasi keduanya menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan sesuai tantangan zaman.

### Saran

Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan mendorong kolaborasi antara sekolah umum dan pesantren. Sekolah umum perlu memperkuat aspek moral dan spiritual, sementara pesantren sebaiknya mengadopsi pendekatan modern dalam manajemen dan kurikulum agar lulusannya lebih siap menghadapi dunia global.

### DAFTAR REFERENSI

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fadjar, A. Malik. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Mencari Model yang Islami dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Hasan, M. *Pendidikan Pesantren: Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maruf. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter." *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (Juli–Desember 2019): 91–100.

- Mulyasa, E. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 127–134.
- Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2022): 42–49.
- Rufaidah Salam. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021): 1–5.
- Rusydi Sulaiman. "Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka." *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (Juli 2019): 1–15.
- Siregar, Zulfahman, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, dan Eldarifai. "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27135–27142.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2014.